

KOSMETIKA TRADISIONAL

Sri Yuliani

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

RINGKASAN

Seni dan praktek komestika secara universal telah diketahui sejak zaman purba, perkembangan ilmu pengetahuan tentang produk dan perawatan kosmetik dimulai sejak akhir abad ke 19. Walaupun pertumbuhan industri komestika modern terus berkembang dengan pesat, namun demikian komestika tradisionalpun masih tetap dipergunakan sampai saat ini, bahkan karena keikutsertaan pemerintah dalam menangani obat tradisional, maka industri kosmetika tradisionalpun ikut berkembang bersaing dengan komestika modern. Salah satu keuntungan komestika tradisional adalah bahannya mudah diperoleh dan efek sampingnya sangat ringan.

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Kesehatan, yang dimaksud komestik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan ke dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau bentuk dan tidak termasuk ke dalam obat (Suryati, 1981).

Pada abad ke 5 SM sampai ke 7 M yaitu pada masa Hellimistik, dimulailah kebudayaan baru yang sangat maju dalam ilmu pengobatan dan kosmetologi, hal ini terlihat dengan didirikannya sekolah kedokteran diberbagai negara bagian Yunani. Pada masa itu Hipocrates yang dianggap sebagai bapak pengobatan, bersama rekan-rekannya memberikan andil besar pada ilmu kosmetologi modern, yaitu dengan membuat garis besar/bagan pelajaran dermatologi, membantu cara diit yang benar, mandi khusus dan cara message yang benar untuk mencapai kesehatan dan kecantikan yang diinginkan. Pengetahuan tersebut dibuat secara sistematik dalam bentuk yang mirip dan sesuai dengan prinsip ilmiah, ia juga yang memisahkan pengobatan dari unsur magic/tahyul dan agama (Sagarin *et al.*, 1974).

Wall (*dalam* Sagarin *et al.*, 1974), mengatakan bahwa latar belakang ilmu kosmetika modern dan kosmetologi diambil dari berbagai cabang ilmu murni dan terapan di antaranya anatomi, bakteriologi, biologi, kimia, dermatologi, endokrinologi, histologi, fisika dan fisika terapan, fisiologi serta psikologi. Peran tiap cabang ilmu tersebut dewasa ini cukup berarti dan dibatasi, di antaranya sangat penting dalam cara pencampuran dan pengujian produk serta perawatan kosmetik ilmiah modern.

Dengan menggunakan kosmetika maka dapat membantu seseorang untuk memperoleh/menambah kepercayaan pada diri sendiri. Untuk itu perlu diperhatikan efek samping dari penggunaan kosmetik, hal ini dapat disebabkan selain dari zat yang ada dalam formulanya, juga akibat pemakaian yang begitu luas serta lama pemakaian yang salah dan berlebihan sehingga dapat menyebabkan reaksi terhadap kulit yang peka. Oleh karena itu pendidikan serta penerangan mengenai kosmetika kepada masyarakat dianggap perlu, dengan maksud untuk mengurangi/menghindarkan hal-hal yang merugikan dari pemakaian kosmetik tersebut.

Kosmetik tradisional mempunyai keuntungan yang lebih dari kosmetik modern, hal ini terlihat dengan jarang terjadinya efek samping yang ditimbulkan oleh pemakaian kosmetik tradisional. Pada umumnya kosmetika tradisional hanya bersifat sebagai pembersih kulit, astringent (memperkecil pori-pori kulit) dan menghaluskan kulit.

FORMULA/SUSUNAN UMUM DARI SEDIAAN KOSMETIKA

Berdasarkan susunan umum, kosmetik terdiri dari :

2. Iritasi

Umumnya disebabkan oleh pemakaian kosmetik yang berlebihan atau karena salah kosmetik.

3. Fotosensitisasi

Terjadi setelah kulit terkena sinar matahari langsung, ditempat dipakainya kosmetik. Daerah yang terkena umumnya pada bagian yang tidak tertutup seperti muka, leher, lengan.

4. Kerusakan rambut dan mutu

Zat aktif yang terdapat dalam sediaan pengeriting rambut, cat rambut dan pelurus rambut, sering menyebabkan rambut terbelah patah dan rontok, hal ini disebabkan karena pH sediaan kosmetik tersebut lebih dari 9. Kerusakan pada kuku dapat disebabkan oleh cat kuku yang mengandung resin, biasanya kuku akan menjadi tipis, mudah patah dan pertumbuhannya terganggu.

BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN UNTUK KOSMETIK TRADISIONAL

Kosmetika tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alami baik dari tumbuhan atau hewan. Menurut Anon. (1983, 1984), Mardis-woyo (1987) dan Suryati (1981), bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah :

1. Buah-buahan seperti : tomat, mentimun, pepaya, alpukat, jeruk nipis dan lain-lain.
2. Daun seperti : sirih, teh, kemuning, pandan, antanan, seledri, orang-aring dan lain-lain.
3. Rimpang seperti : temulawak, kunyit, kencur, dan lain-lain.
4. Bunga seperti : melati, mawar, kenanga, kantil.
5. Batang seperti : kayu manis dan lain-lain.

CARA-CARA PERAWATAN KOSMETIKA TRADISIONAL

Suryati (1981), membagi cara-cara perawatan kosmetika tradisional menjadi:

1. Perawatan wajah dan tubuh.
2. Perawatan rambut

3. Perawatan mata dan sekitarnya
4. Perawatan mulut dan gigi
5. Perawatan kuku dan kulit sekitarnya.

1. Perawatan wajah dan tubuh

a. Masker wajah dan lulur tubuh

Masker dapat memberikan efek mengencangkan kulit, menyerap kotoran dari kulit dan menghilangkan sisa-sisa make-up pada kulit muka.

Bahan-bahan yang digunakan (Anon., 1984 dan Suryati, 1981) :

- susu untuk kulit muka yang sangat peka terhadap sinar matahari
- madu untuk kulit muka kering
- kentang untuk menghilangkan noda hitam pada muka
- wortel untuk muka normal
- buah-buahan yang biasa digunakan adalah pepaya, pisang, alpukat dan jeruk.

Lulur tubuh, ramuan ini dimaksudkan untuk membersihkan kulit muka dan seluruh tubuh, sehingga memberikan efek kuning langsung dan menghaluskan kulit.

Contoh ramuan : daun kemuning, bunga melati dan beras ditumbuk sampai halus, bidara laut diparut halus, temulawak diiris tipis-tipis. Seduh dengan air hangat kemudian lulurkan pada seluruh tubuh.

b. Mandi air bunga

Berguna untuk menutupi pori-pori kulit dan memberi keharuman pada kulit, dipakai setelah memakai lulur atau masker.

Contoh ramuan : bunga kantil, bunga kenanga, bunga mawar, daun jeruk purut dan daun pandan, semua direndam dalam air, dipakai untuk berendam.

c. Mencegah bau badan

Bahan yang digunakan : kapur sirih, dioleskan pada ketiak, merica, kapur barus dihaluskan; minyak tanah dan jeruk nipis, oleskan pada ketiak. Daun bluntas, bunga kecombrang dilalap atau dipecal. Kunyit, kencur, asam jawa, gula jawa, daun asam jawa dan sedikit garam diseduh

bentuk seseorang seperti yang disebabkan oleh operasi plastik dari kosmetik modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1983. Pemanfaatan tanaman obat. Ed. III Departemen Kesehatan RI, Jakarta. h: 53-55, 61-63.
- Anonymous, 1984. Buah-buahan untuk kecantikan anda. Femina No. XX. Tahun ke XI h: 25-27.